

Efektivitas Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna RunguWicara Melalui Program Pelatihan Sablon Baju

by Noberta Feri M. Rifa'i

Submission date: 12-Jan-2023 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1991620394

File name: Jurnal_Ke_31._55403-75676665908-1-PB.pdf (366.39K)

Word count: 4282

Character count: 27427

**Efektivitas Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna Rungu-
Wicara Melalui Program Pelatihan Sablon Baju
(Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)**

42

Noberta Feri¹, M. Rifa'i²

^{1,2} Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Sekolah Pascasarjana,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Korespondensi Penulis Utama : noberta.feri@gmail.com

17

Abstract

Basically, *people with disabilities are part of the citizens who have the same rights and obligations. In Batu City alone, the number of people with disabilities is 398 people. This research discusses the role of the Social Service in empowering people with disabilities in Batu City. One of the efforts made by the Batu City Government is to provide training in form of clothing screen printing activities carried out by the Batu City Social Service. This study aims to find out and examine how effective the training program for persons with disabilities is, using qualitative research methods and carried out with observation, interview and documentation techniques as techniques in data collection. The indicators used to measure the effectiveness of such skill programs are indicators of the achievement of goals and indicators of real change. Based on data analysis, it can be concluded that the training program implemented by the Batu City Social Service can be said to be effective based on the benchmarks of the two indicators, where this training program has achieved the size of both indicators of achieving goals and real changes. It can be seen from the indicators achieving the objectives that this training program is tailored to the will and abilities of people with disabilities. As well as indicators of real changes that there are psychological or mental changes of the trainees.*

Keywords : Effectiveness, Training Program, Persons with Disabilities

7

Abstrak

Pada dasarnya penyandang disabilitas merupakan bagian dari warga Negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Di Kota Batu sendiri, jumlah penyandang disabilitas sebanyak 398 jiwa. Penelitian ini membahas tentang peran Dinas Sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas di Kota Batu. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Batu yaitu dengan melaksanakan pelatihan berupa kegiatan sablon baju yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa efektif program pelatihan bagi penyandang disabilitas, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik dalam pengambilan data. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program keterampilan tersebut adalah indikator tercapainya tujuan dan indikator perubahan nyata. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu bisa dikatakan efektif berdasarkan tolak ukur kedua indikator tersebut, dimana program pelatihan ini telah mencapai ukuran kedua indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Dapat dilihat dari indikator tercapainya tujuan bahwa program pelatihan ini disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan para penyandang disabilitas. Serta indikator perubahan nyata bahwa ada perubahan psikologi atau mental dari para peserta pelatihan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Pelatihan, Penyandang Disabilitas

1. PENDAHULUAN

Manusia secara kodrati terlahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia sebagai makhluk individu memiliki kekhususan, ciri khas, kepribadian, karakter, yang tentunya berbeda antara satu dengan yang lain tak terkecuali dengan penyandang disabilitas. Disabilitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *disability* dengan etimologi kata *dis* yang berarti “tidak” dan *ability* yang berarti “kemampuan”. Penyandang disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan orang yang menyandang atau menderita sesuatu. Masalah utama yang dihadapi oleh penyandang disabilitas adalah keterbatasan akses terhadap pelayanan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, transportasi, dan partisipasi politik atau keadilan. Mereka sering menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, hambatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk dalam kaitan dengan lingkungan fisik, teknologi informasi dan komunikasi, legislasi dan pelaksanaan program yang belum

efektif, serta sikap masyarakat yang diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menandatangani Konvensi Hak Penyandang Disabilitas yang didalamnya menunjukkan tekad bahwa Indonesia menghormati, melindungi, memenuhi dan memajukan hak-hak penyandang disabilitas, yang pada akhirnya diharapkan dapat merasakan kesejahteraan yang diinginkan oleh penyandang disabilitas.

Hal ini nampak pada prinsip-prinsip yang termuat dalam konvensi, yaitu 1). menghormati harkat dan martabat penyandang disabilitas, 2). Non - diskriminatif, 3). Partisipasi penuh, 4). aksesibilitas, serta 5). Penghormatan terhadap perbedaan dan penerimaan penyandang disabilitas sebagai bagian dari keanekaragaman manusia dan kemanusiaan. Konvensi ini sekaligus merupakan refleksi perubahan paradigma dalam penanganan masalah penyandang disabilitas dari yang bersifat remedial dan belas kasihan (*charity*) menjadi lebih memandang pada hak asasi manusia.

⁴⁵ Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 menyatakan : “Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Sesuai dengan prinsip ini, semua warga negara Indonesia tak terkecuali ²⁵ penyandang disabilitas berhak atas ²⁵ hak dan kesempatan yang sama dengan orang lain dalam segala bidang kehidupannya.

²³ UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas memperbaharui jenis disabilitas ⁴⁷ dikembangkan menjadi lima jenis yaitu disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik ditambah dengan ¹¹ disabilitas ganda. Berdasarkan data, lebih dari satu miliar orang atau ³² 15% penduduk dunia adalah penyandang disabilitas, dan lebih dari 70% merupakan penduduk dalam usia kerja dan anak dalam ruang lingkup pendidikan (Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia, 2017). Sekitar 82% dari ³² penyandang disabilitas berada di negara-negara berkembang dan hidup ¹² dibawah garis kemiskinan dan sering kali menghadapi keterbatasan akses atas kesehatan, pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan yang layak.

Berkaitan dengan fenomena sosial tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Timur ²⁹ melalui Peraturan Gubernur No. 125 Tahun 2016, tentang Perlindungan dan Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas, secara langsung hadir sebagai landasan ³³ tentang pemberdayaan bagi penyandang disabilitas melalui program pelatihan keterampilan.

⁶ Pelatihan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam ²² meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan dalam waktu yang relatif singkat.

Pelatihan dalam konteks penelitian ini lebih menekankan pada pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu selaku eksekutor dari program pelatihan ini. Kebijakan ini secara spontan membuka ruang dan akses bagi para penyandang disabilitas untuk berkarya melalui pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh Pemerintah melalui Dinas Sosial, khususnya bagi mereka yang berada di ruang lingkup Provinsi Jawa Timur.

Kota Batu sendiri, jumlah juga akan lebih bisa diterima di tengah masyarakat melalui karya.

penyandang disabilitas sebanyak 398 jiwa, angka ini diperoleh dari data

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2018 milik Dinas Sosial Kota Batu. Kota Batu memiliki beberapa masalah terkait penanganan maupun pemberdayaan bagi penyandang disabilitas, seperti yang penulis kutip dari pernyataan salah satu staff di Dinas Sosial Kota Batu, yang menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang melihat penyandang disabilitas dengan stigma negatif, seperti menganggap bahwa penyandang disabilitas tidak produktif, tidak bisa bekerja dan tidak bisa berbuat apa-apa serta sulit untuk mengakses pekerjaan. Sehingga hal ini lah yang menghambat kinerja program dari Dinas Sosial dalam mendata penyandang disabilitas untuk diberikan bantuan sosial atau diberdayakan. Satu pernyataan dari staff Dinas Sosial Kota Batu yang menarik bagi penulis terkait masalah yang penulis angkat, dimana dikatakan bahwa penyandang disabilitas akan lebih dihargai lewat karya yang mereka buat, dan mereka

Dalam Peraturan Walikota Batu Nomor 85 Tahun 2016 Salah satu tugas dan fungsi yang menjadi prioritas dari Dinas Sosial Kota Batu salah satunya adalah menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan termasuk didalamnya adalah pemberdayaan bagi penyandang disabilitas melalui pelatihan. Melalui Dinas Sosial diharapkan program pemberdayaan lewat pelatihan bagi para penyandang disabilitas di Kota Batu dapat dieksekusi dan diimplementasi dengan baik. Dinas Sosial diharuskan mampu memanfaatkan program pelatihan ini, agar penyandang disabilitas memiliki kemampuan dan skill dalam berkerja dan berkarya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang efektivitas pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu. Adapun rumusah masalah yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah :

1. Bagaimanakah efektivitas program pelatihan bagi penyandang disabilitas di Dinas Sosial Kota Batu ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian yang paling tepat untuk mengkaji masalah sosial yang peneliti angkat, melalui penelitian kualitatif peneliti akan lebih mampu melihat lebih jauh terkait masalah ini.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Batu yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman No. 507, Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, 65313. Kota Batu menjadi kota yang dipilih dalam penelitian karena menurut data

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2018, jumlah penyandang disabilitas kategori kota di Jawa Timur, tercatat jumlah penyandang disabilitas di Kota Batu adalah 398 orang.

Penelitian ini akan berfokus pada efektivitas program pelatihan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu dengan dua indikator yaitu tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Pemilihan informan kunci dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik informan yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan informasi. (Bryman, 2012). Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah 1). Merupakan penyandang disabilitas usia produktif antara 18-35 Tahun. 2). Merupakan penyandang disabilitas fisik dan sensorik dengan kategori disabilitas ringan dan sedang. 3). Merupakan Pemerintahan Kota Batu yang memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas.

⁴ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Alasan ini dikarenakan hasil data yang diperoleh dari lapangan pasti akan menggambarkan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi, baik dari hasil cacatan wawancara, data hasil observasi dan data mengenai informan. Data-data ini yang kemudian akan peneliti bandingkan dengan data sekunder yakni data-data yang telah tersedia sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1992), yaitu model analisis interaktif. Dengan metode ini terdapat ⁵ tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program Pelatihan Bagi Penyandang Disabilitas

Menurut Sutrisno (2010 : 148), suatu program dapat diukur tingkat efektivitasnya melalui dua indikator yaitu indikator tercapainya tujuan dan indikator perubahan nyata. Secara

sederhana definisi efektivitas adalah ³⁸ kesesuaian antara program yang disusun dengan hasil yang dicapai. Menurut Indrawijaya, (2010 : 176), ⁹ efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target dan kualitas, kuantitas dan waktu telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Indikator tercapainya tujuan sendiri memiliki makna bahwa suatu program tentu memiliki tujuan awal yang harus di penuhi sesuai target yang telah ditentukan. Indikator tercapainya tujuan juga memiliki makna yang menyatakan bahwa suatu program yang telah direncanakan dan memiliki target, harus dipenuhi kemudian hasil akhir yang diperoleh telah memenuhi target tersebut, dan program dapat dikatakan efektif.

³⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang program pelatihan bagi penyandang disabilitas di Kota Batu, maka hasil nya bisa dikatakan efektif berdasarkan tolak ukur kedua indikator tersebut, dimana program pelatihan ini telah mencapai ukuran kedua indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Program

pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu pada Tahun 2018 lalu merupakan pelatihan sablon untuk penyandang disabilitas yang dinaungi oleh yayasan yang ada di Kota Batu, sebut saja Yayasan Sekolah Luar Biasa Eka Mandiri yang menjadi tempat pelaksanaan program pelatihan sablon ini.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program pelatihan keterampilan memang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas karena memang pelatihan ini yang akan menjadikan modal mereka untuk masuk ke dunia kerja nantinya, seperti halnya pelatihan sablon yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial merupakan modal utama untuk peserta pelatihan agar nantinya mereka bisa membuka usaha sablon sendiri, hal ini memungkinkan karena memang untuk usaha sablon sendiri memang merupakan pekerjaan yang layak dan sesuai untuk penyandang disabilitas, hal ini dibuktikan oleh peserta pelatihan saat melaksanakan program ini, para peserta sebagian besar langsung bisa menyablon baju dan tas saat praktek dilaksanakan.

Dinas sosial sendiri dalam menentukan pelatihan apa yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas dengan menggunakan metode pendekatan sosial dengan cara menanyakan langsung kepada penyandang disabilitas, pelatihan apa yang mereka ingin kan dan kemudian disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Metode ini terbilang sangat efektif, karena dibuktikan dengan antusias dari para peserta penyandang disabilitas untuk mengikuti program pelatihan ini. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak juga menambah nilai positif dari program ini, seperti Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang selalu siap untuk membantu setiap program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu, tenaga mereka sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan teknis di lapangan. Dukungan dari Yayasan-Yayasan terkait juga sangat membantu Dinas Sosial untuk mendapatkan data dan informasi terkait penyandang disabilitas di Kota Batu, seperti Yayasan Sekolah Luar Biasa Eka Mandiri dan Komunitas Shinning Tuli Batu. Selanjutnya penggunaan alat-alat

dan fasilitas pelatihan seperti alat sablon merupakan nilai tambah tersendiri untuk melengkapi standar efektivitas program pelatihan ini.

Berdasarkan Rumusan Masalah yang difokuskan pada keberhasilan dan pencapaian implementasi program pelatihan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu pada Tahun 2018, kemudian selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori Efektivitas menurut Menurut Sutrisno, (2010 : 148), yang dimana dalam teori ini peneliti menggunakan dua indikator. Adapun kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya Tujuan

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program adalah dengan menggunakan indikator tercapainya tujuan, hal ini dikarenakan setiap program wajib memiliki tujuan program, dan tujuan tersebut harus dicapai agar program tersebut dapat dikatakan efektif dan memiliki daya guna atau manfaat bagi kelompok sasaran dimana program tersebut di implementasikan. Organisasi atau

instansi yang menjalankan suatu program tentu memiliki strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tercapainya tujuan suatu program bukan hanya berdampak untuk kelompok sasaran dimana program tersebut di implementasikan tetapi juga bermanfaat bagi eksistensi organisasi atau instansi yang menjadi inisiator dan eksekutor program tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu dapat dikatakan efektif karena telah mencapai tujuan atau target yang telah di tentukan sebelumnya. Program pelatihan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu bisa dikatakan telah sesuai dengan indikator tercapainya tujuan, hal ini ditunjukkan dengan beberapa poin yang menyatakan bahwa tujuan program ini telah dicapai.

Pertama dapat dikatakan efektif karena program pelatihan ini disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan para penyandang

disabilitas. Kedua, program pelatihan ini di tunjang dengan fasilitas dan alat-alat yang disediakan oleh Dinas Sosial seperti alat-alat sablon. Ketiga, program pelatihan ini dilengkapi sumber daya yang handal seperti pemateri dan tenaga ahli sablon yang didatangkan langsung oleh Dinas Sosial, hal ini sangat menentukan keberhasilan program. Keempat, metode pendekatan sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial selama proses sebelum dilaksanakannya program sampai selesainya pelaksanaan program merupakan nilai tambah yang membuat program pelatihan sablon ini berjalan efektif, karena metode ini berhasil membuat peserta sangat antusias dan semangat untuk mengikuti program pelatihan sablon ini. Kelima, Dinas Sosial membekali peserta pelatihan dengan alat-alat sablon setelah program tersebut selesai dilaksanakan, Dinas Sosial tahu bahwa pelatihan sablon selama tiga hari tidak akan cukup untuk membuat mereka benar-benar

handal, dan solusi terbaik untuk itu adalah membiarkan mereka berkarya sendiri di rumah masing-masing untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

2. Perubahan Nyata

Bicara tentang tercapai suatu program tentu berbicara dampak apa yang ditimbulkan atau yang dihasilkan oleh program tersebut. Dampak yang dihasilkan oleh suatu program bisa berupa perubahan nyata apa yang di alami oleh kelompok sasaran dimana program tersebut di implementasikan. Indikator perubahan nyata inilah yang peneliti gunakan untuk melihat atau mengukur program pelatihan sablon bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu. Program pelatihan sablon yang di programkan dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu sudah pasti ada tujuan yang ingin dicapai serta dampak apa yang dihasilkan oleh program pelatihan ini (perubahan nyata).

Hasil temuan peneliti, dimana terdapat fakta menarik dari

penyandang disabilitas bahwa mereka cenderung tidak suka bermain atau bersantai, maka dari itu mereka akan lebih telaten jika mereka melakukan suatu pekerjaan yang mereka sukai, seperti melukis, menjahit dan melakukan keterampilan lainnya. Dari fakta ini terlihat bahwa penyandang disabilitas memiliki suatu sumber daya yang bisa diberdayakan oleh karena kecenderungan mereka telaten dalam berkarya, maka tidak heran banyak penyandang disabilitas yang mampu berkarya melebihi orang normal. Kesimpulannya adalah, perubahan nyata yang dihasilkan program pelatihan sablon ini adalah perubahan karakter, mental atau kejiwaan para penyandang disabilitas, dan ini sangat penting untuk perkembangan pola pikir mereka untuk bisa berkarya lebih baik lagi. Perubahan secara mental dan keterampilan serta perubahan dalam aspek sosial (relasi) merupakan tiga hal penting yang perlu dicatat dari program pelatihan sablon yang diselenggarakan oleh

Dinas Sosial Kota Batu bagi para penyandang disabilitas.

30

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Proses pelaksanaan program pelatihan dari Dinas Sosial Kota Batu ini tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang secara langsung mempengaruhi proses berjalannya program ini.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang peneliti dapatkan lewat proses wawancara dengan beberapa informan yaitu Bapak Atim selaku Kepala Seksi Bidang Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial Kota Batu, Aldino sebagai peserta pelatihan yang menyandang disabilitas ganda yaitu tunarungu dan tunawicara beserta penerjemahnya Fioren Martinus dan yang terakhir Koirul Rizqy sebagai Ketua Komunitas *Shinning* Tuli Batu.

Faktor pendukung lainnya datang dari Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kota Batu yang selalu siap

membantu Dinas Sosial dalam melaksanakan program-program sosial, termasuk salah satunya program pelatihan sablon yang dilaksanakan 2018 lalu. Kemudian faktor pendukung juga datang dari beberapa Yayasan yang siap memberikan data dan informasi tentang penyandang disabilitas sebut saja Komunitas *Shinning Tuli* Kota Batu. Data-data dari Komunitas ini sangat membantu Dinas Sosial terkait keberadaan dan keadaan serta berapa jumlah penyandang disabilitas yang ada di Kota Batu agar data yang ada benar-benar valid. Selain faktor teknis ada juga faktor pendukung lain yang secara langsung mempengaruhi berjalannya program pelatihan ini, faktor pendukung tersebut seperti antusias dan semangat dari peserta pelatihan yang mampu menjadikan program pelatihan ini bisa berjalan dengan efektif.

Banyak pihak yang mendukung program pelatihan ini, karena memang sangat penting bagi perkembangan keterampilan para

penyandang disabilitas, tidak dapat dipungkiri bahwa penyandang disabilitas akan dihadapkan dengan masalah pekerjaan, dan program pelatihan akan menjadi salah satu solusi terbaik untuk memberikan modal dan akses kepada penyandang disabilitas untuk mengakses pekerjaan. Dalam proses pelaksanaan program pelatihan ini, kerja sama dari instansi dan komunitas serta bantuan teknis dari Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan program pelatihan ini. Dinas Sosial Kota Batu tidak akan mampu melaksanakan program pelatihan ini dengan efektif jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama yang menjadi kendala program pelatihan ini adalah soal anggaran yang kurang, karena memang dari Dinas Sosial menyatakan bahwa dana yang disediakan untuk program ini kurang mencukupi, akibatnya program hanya satu jenis program pelatihan selama setahun dan tidak

cukup untuk dua atau tiga jenis program pelatihan. Selain itu pula, faktor masyarakat yang tidak mau melaporkan anggota keluarganya yang cacat kepada Dinas Sosial, sehingga data yang ada di dinas masih kurang lengkap dan ini menjadi faktor penghambat. Akibat laporan masyarakat yang kurang, dampaknya adalah kurang validnya data yang dihasilkan kemudian hal ini akan berpengaruh pada anggaran yang disediakan untuk program pelatihan ini. Anggaran yang disediakan hanya cukup untuk masyarakat yang telah mendata di Dinas Sosial saja, peran aktif masyarakat sangat diharapkan terkait masalah ini karena masalah ini berkaitan dengan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas yang seharusnya bisa diberdayakan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Program pelatihan yang di laksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu telah memenuhi standar ukuran efektivitas, program pelatihan ini sangat membantu penyandang disabilitas untuk dapat keluar dari masalah sosial dan ekonomi yang melekat pada penyandang disabilitas. Karya yang mereka hasilkan dari program pelatihan sablon yang di laksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu mampu mencapai ukuran efektivitas berdasarkan indikator-indikator tercapainya tujuan dan perubahan nyata, yaitu sebagai berikut :

1. Indikator Tercapainya Tujuan

Pencapaian program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Batu telah mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat pencapaian tersebut ditunjukkan oleh beberapa hal seperti ketepatan metode pendekatan sosial yang diterapkan, fasilitas dan sarana pelatihan yang memadai, sumber daya pengajar dan pemateri yang bagus dan bantuan dari Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) selama

proses pelatihan berlangsung serta pembekalan alat-alat sablon untuk peserta pelatihan. Hasil karya dari penyandang disabilitas menunjukkan bahwa pencapaian program pelatihan telah tercapai dan mampu membuat peserta pelatihan menghasilkan karya yang dapat dihargai dalam aspek sosial dan ekonomi.

2. Indikator Perubahan Nyata

Karya yang mereka hasilkan dari program pelatihan ini mampu mengubah pola pikir atau stigma negatif masyarakat tentang penyandang disabilitas dan sekaligus mampu membuka lapangan pekerjaan untuk mereka, Perubahan nyata yang bisa terlihat setelah mengikuti pelatihan ini adalah mampu membuat penyandang disabilitas diterima oleh masyarakat luas serta membuka akses pekerjaan bagi mereka.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan beberapa

⁴¹ saran yang dapat dijadikan masukan, antara lain :

1. Dinas Sosial perlu melakukan program kepada setiap masyarakat secara menyeluruh dan sistem pendataan lengkap untuk jumlah penyandang disabilitas yang ada di Kota Batu, agar data yang dihasilkan benar-benar valid.
2. Dinas Sosial diharapkan dapat ²⁰ menjalin kerja sama yang lebih baik lagi dengan yayasan-yayasan, komunitas-komunitas serta pembina penyandang disabilitas, agar penyandang disabilitas dapat diberdayakan secara menyeluruh dan hak-hak sosial mereka dapat terpenuhi.
3. Program pelatihan keterampilan ini diharapkan terus berlanjut serta lebih banyak jenis pelatihan yang diajarkan, karena dari yayasan dan penyandang disabilitas mengharapkan program seperti ini lebih di prioritaskan.

Referensi

<https://doi.org>.DOI:<https://doi.org>
/10.33258/birci.v5i.4446.

BUKU

Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Moleong, J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Ed. Revisi (Cetakan Ke-26)*. Bandung : PT Remaja Rodaskarya.

Setyawan, D. (2017). *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang : Intelgensia Media.

Widodo, S. (2018). *Manajemen Pelatihan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

JURNAL

Andari, S. (2018). Efektivitas Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bina Laras dalam Program Pelatihan dan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Eks Psikotik di Provinsi Riau. *JOM FISIP*. Vol. 5. Hal 1-13.

Arifin, & Mulia, W. M. A (2021) Penyuluhan Penyusunan Rencana Bisnis Sebagai Upaya Desa Sungai Raya Menuju Desa Wirausaha. 5 (6), 3056-3064. <http://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5425>

Arifin, A. (2022). *The Exploration of Social Capital of the Religious Women Group in the Development of a Waste Bank in Banjar Serasan, East Pontianak*. 5 (1), 7160-7166.

Bonaccio. (2019). The Participation of People with Disabilities in the Workplace Across the Employment Cycle: Employer Concerns and Research Evidence. *Journal of Business and Psychology*. Vol. 23. Hal. 135-158.

Desroches ; Ailey & Fisher et al. (2020). Impact of COVID-19: Nursing Challenges To Meeting The Care Needs of People With Developmental Disabilities. *Disability and Health Journal*, Hal. 1-8.

Feminasary, D. (2016). Implementasi Program Pelatihan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tahun 2016. (Studi Kasus di Panti Asuhan Bina Siwi Desa Sendang Sari, Bantul). *Jurnal Studi Pemerintahan*. Hal 1-17.

Gyampi, et all. (2015). The relevance of vocational training programme for persons with disabilities in the Ashanti Region of Ghana. *Journal of Disability Studies*. Vol. 1, No. 2. Hal 69-76.

Hayati, S. (2018). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan dan Pelatihan Penyandang Disabilitas di Kota Binjai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 6, No. 2. Hal 136-151.

Hidayatullah, N. (2018). Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas.

- Jurnal PKS*. Vol. 17 No.2. Hal 195-206.
- International Labour Organization. (2013). *Pedoman ILO Tentang Pengelolaan Penyandang Disabilitas Di Tempat Kerja*. (Online) <https://www.ilo.org>. Diakses Pada November 2020.
- Mulyati, T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Terapan Abdimas*. Vol. 4, No. 2. Hal 187-191.
- Nuri, R. et all. (2012). Impact Assessment of A Vocational Training Programme for Person With Disabilities in Bangladesh? *Disability, CBR & Inclusive Development (DCID) Journal*. Vol. 23, No. 3. Hal 76-89.
- Razzak, A. & Khaki, Z. (2015). *The Online Journal of New Horizons in Education (TOJNED)*. Vol. 5, No. 1. Hal 27-35.
- Sandjojo. et al. (2018) Effects of a self-management training for people with intellectual disabilities. *Journal Appl Res Intellect Disabil*. Vol. 32. Hal. 390-400.
- Schur, K. (2020). Telework After COVID: A “Silver Lining” for Workers with Disabilities?. *Journal of Occupational Rehabilitation*. Hal. 1-16.
- Suarmini, W. dkk. (2016). Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 9, No.1. Hal 75-88.
- Syobah, N. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Nuansa*. Vol. 15, No. 2. Hal 161-172.
- Thohari, S. (2014). Pandangan Disabilitas Dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Malang. *Indonesian Journal Of Disability Studies*. Vol.1, No. 1. Hal 25-33.
- UNDANG-UNDANG**
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyandang Disabilitas.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat. 2017. Laporan Akhir Memetakan Penyandang Disabilitas (PD) Di Pasar Tenaga Kerja Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 125 Tahun 2016 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Standar Habilitasi Dan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 8 Tahun 2016 Tentang
Penyandang Disabilitas.

Efektivitas Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Tuna RunguWicara Melalui Program Pelatihan Sablon Baju

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.kemenppppa.go.id

Internet Source

<1 %

2

Submitted to Universitas Khairun

Student Paper

<1 %

3

www.fisip.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

4

Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata
Bandung

Student Paper

<1 %

5

jurnal.lpmiunvic.ac.id

Internet Source

<1 %

6

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

7

Muhammad Bayu Saputro, Natangsa
Surbakti, Kelik Wardiono. "Perlindungan
Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas
Korban Tindak Pidana Asusila: Studi di Sasana
Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB)",
Jurnal Jurisprudence, 2020

<1 %

8

Tony Yuri Rahmanto. "Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Mental Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia", Jurnal HAM, 2019

Publication

<1 %

9

SALMAN ALFARISI, Heri Kurniawan. "EFEKTIVITAS PROGRAM KOMUNITAS PECINTA MASJID (KPM) SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT DA'WAH MAHASISWA", Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat, 2020

Publication

<1 %

10

ojs.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Submitted to Christian University of Maranatha

Student Paper

<1 %

12

Submitted to Universitas Sanata Dharma

Student Paper

<1 %

13

www.rthk.hk

Internet Source

<1 %

14

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

15

syansdhiyo.wordpress.com

Internet Source

<1 %

16

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

17

icsse.ppkn.org

Internet Source

<1 %

18

lbhmasyarakat.org

Internet Source

<1 %

19

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

<1 %

20

aceh.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

21

debbyputrii.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

ejournal.kopertis10.or.id

Internet Source

<1 %

23

ejournal.staknkupang.ac.id

Internet Source

<1 %

24

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

25

imamofsocialworker.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

issuu.com

Internet Source

<1 %

27	korantangerang.com Internet Source	<1 %
28	supportedemployment.ca Internet Source	<1 %
29	www.hukumonline.com Internet Source	<1 %
30	Rachmi Yulianti, Budi Hasanah. "Implementasi Program Pemeliharaan Jalan Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Pandeglang", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2018 Publication	<1 %
31	Radhiyah Rahma Kartika, Susi Hardjati. "Efektivitas Program Permakanan Bagi Penyandang Disabilitas Miskin Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya", Anterior Jurnal, 2022 Publication	<1 %
32	Yani Fathur Rohman. "Tantangan Bagi Penyandang Disabilitas Penglihatan dalam Mengakses Pekerjaan", Indonesian Journal of Religion and Society, 2019 Publication	<1 %
33	jmsos.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
34	jonnygunawan.blogspot.com Internet Source	<1 %

<1 %

35

jtam.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

36

jurnal.pnl.ac.id

Internet Source

<1 %

37

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

38

jurnalpai.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

39

karyo06.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

klinis.wordpress.com

Internet Source

<1 %

41

mulok.library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

42

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

43

prosiding.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.warmadewa.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Fuad Thohiri Mu'alim, Muhammad Djakfar, Achmad Sani Supriyanto. "IMPLEMENTASI KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG MASALAH LANJUT USIA PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH DI KOTA MALANG", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2022

Publication

<1 %

47

Tjutjun Setiawan, Andreas Kurniawan, Ronald Rachmat, Linutama Setiyawan, Ferry Simanjuntak. "PERTUMBUHAN IMAN KAUM TUNANETRA KEPADA KRISTUS DI MASA PANDEMI COVID-19 DI JAWA BARAT, JAKARTA DAN MEDAN", Jurnal PKM Setiadharmas, 2021

Publication

<1 %

48

Xanthe Hunt, Ashrita Saran, Lena Morgan Banks, Howard White, Hannah Kuper. "Effectiveness of interventions for improving livelihood outcomes for people with disabilities in low - and middle - income countries: A systematic review", Campbell Systematic Reviews, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On